

**PENGEMBANGAN E-MODUL SEJARAH INDONESIA UNTUK MELATIH
KEMAMPUAN BERFIKIR SEJARAH KELAS XII SMA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Srata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Elsa Maqthul Aupa

18046142/2018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

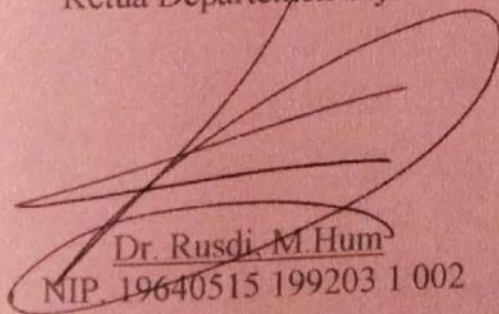
PENGEMBANGAN E-MODUL SEJARAH INDONESIA UNTUK MELATIH
KEMAMPUAN BERFIKIR SEJARAH KELAS XII SMA

Nama : Elsa Maqthul Aupa
BP/NIM : 2018/18046142
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2022


Disetujui Oleh :

Ketua Departemen Sejarah



Dr. Rusdi M. Hum
NIP. 19640515 199203 1 002

Pembimbing



Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd
NIP. 198512202008121001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setela Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 11 Februari 2022

PENGEMBANGAN E-MODUL SEJARAH INDONESIA UNTUK MELATIH
KEMAMPUAN BERFIKIR SEJARAH KELAS XII SMA

Nama : Elsa Maqthul Aupa
BP/NIM : 2018/18046142
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji

Ketua : Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd
Anggota : 1. Uun Lionar, S.Pd, M.Pd
2. Hera Hastuti, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan





SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di dibawah ini :

Nama : Elsa Maqthul Aupa
BP/NIM : 2018/18046142
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

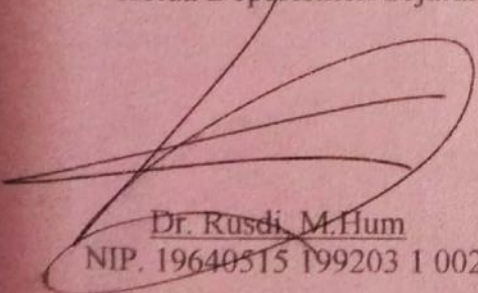
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Pengembangan E-Modul Sejarah Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Sejarah Kelas XII SMA**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima saksi akademis maupun hukum sesuai syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2022

Diketahui Oleh

Ketua Departemen Sejarah


Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 19640515 199203 1 002

Yang Menyatakan



Elsa Maqthul Aupa
NIM. 18046142

ABSTRAK

Elsa Maqthul Aupa, 2018/18046142 : “Pengembangan E-Modul Sejarah Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Sejarah Kelas XII SMA”.

Penelitian ini dilakukan dilatar belakangi dari hasil temuan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi lapangan di SMAN 1 Dumai diperoleh informasi praktik pembelajaran sejarah yang ada masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) serta sumber belajar yg tersedia belum dapat melatih kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah bahan ajar berupa E-Modul pembelajaran sejarah Indonesia berdasarkan analisis sebab-akibat (kausalitas) untuk melatih kemampuan berfikir sejarah kelas XII SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Researce and Development*) dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 langkah pengembangan yaitu *analysis, desain, development, implementation, evaluation*. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme dikarenakan teori ini membebaskan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui sebuah kegiatan dimana mereka harus aktif dalam mengusung konsep dan memberi makna terhadap sesuatu yang dipelajari maka dari itu berdasarkan hal tersebut E-Modul dapat membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya secara mandiri sehingga diharapkan dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, penyebaran kuesioner dan validasi E-Modul dengan menguji cobakan produk pada peserta didik kelas XII Mipa sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil uji validasi dan praktikalitas. Berdasarkan hasil uji validasi terhadap E-modul dinyatakan layak untuk digunakan berdasarkan penilaian dari ahli bahan ajar dengan rata-rata persentase sebesar 87 % (sangat baik) dan ahli materi diperoleh validitas dengan rata-rata persentase sebesar 94% (sangat baik). Dari uji praktikalitas terhadap guru diperoleh rata-rata hasil persentase sebesar 100 % (Sangat praktis) dan uji coba kepada 15 orang peserta didik diperoleh rata-rata hasil persentase sebesar 86% (Sangat Praktis).

Kata Kunci : E-Modul, Berfikir Kausalitas, Pembelajaran Sejarah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatauh

Alhamdulillah Hirobbil Alamin, pertama dan yang utama sekali tidak lupa penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang mana atas berkat, rahmat, nikmat dan karunia-Nya penulis diridhoi untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang merupakan sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “ Pengembangan E-Modul Sejarah Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Sejarah Kelas XII SMA”. Adapun tujuan pembuatan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selain itu tidak lupa iringan shalawat serta salam yang dilafazkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih khususnya untuk kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Edison dan Ibunda Yuslinar serta adik-adik tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat serta untaian do'a untuk keberhasilan penulis. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis saat awal penyusunan proposal dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Zafri, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan komentar & saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibuk Ibu Hera Hastuti, M.Pd selaku dosen penguji sekaligus sebagai pakar/ahli bahan ajar yang telah memberikan penilaian, komentar dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Uun Lionar, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan komentar & saran untuk kesempurnaan skripsi ini menggantikan bapak Dr. Zafri, M.Pd yang berhalangan hadir pada sidang skripsi.
5. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai pakar/ahli materi yang telah memberikan penilaian untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Majelis dosen Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Terima kasih banyak saya ucapkan untuk senior saya Bg Febri Oktariano, S.Pd dan Kak Windri Wisti, S.Pd yang telah membantu, menyemangati, mengingatkan, memberikan doa dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Untuk sahabat seperjuangan saya Zakiya Rahmah, Annisa Fathin Tridani, Fitri Ziqrika Riski, Widya Fitri, Nike Livia dan Emellya Nelira yang sudah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, khususnya teman-teman angkatan 2018 yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan kebersamaan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian perkuliahan hingga skripsi.

Semoga atas bimbingan dan bantuan serta do'a yang Bapak/Ibu, Keluarga, dn rekan-rekan berikan dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Pengembangan.....	10
F. Manfaat Pengembangan.....	11
G. Spesifikasi Produk.....	12
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Teori konstruktivisme.....	13
2. Elektronik Modul.....	15
3. Berfikir Sebab-akibat (Kausalitas).....	22
4. Konsep Praktikalitas.....	24
5. Konsep Efektifitas.....	26

B. Studi Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Model Pengembangan.....	32
B. Prosedur Pengembangan.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Desain Uji Coba Produk.....	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. <i>Analysis</i>	43
2. <i>Design</i>	49
3. <i>Development</i>	54
4. <i>Implementation</i>	70
5. <i>Evaluation</i>	73
B. Pembahasan.....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil penilaian harian peserta didik.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE.....	33
Gambar 4.1 Peta Konsep Materi.....	48
Gambar 4.2 Tampilan Sampul Modul.....	55
Gambar 4.3 Halaman Sampul.....	56
Gambar 4.4 Tampilan Kata Pengantar.....	57
Gambar 4.5 Daftar Isi.....	57
Gambar 4.6 Glosarium.....	58
Gambar 4.7 Tampilan Peta Konsep.....	58
Gambar 4.8 Hasil Pekerjaan Siswa.....	72
Gambar 4.9 Komentar siswa tentang E-Modul.....	73
Gambar 4.10 Diagram kepraktisan E-Modul pada setiap aspek.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil angket respon peserta didik terhadap pembelajaran sejarah.....	6
Tabel 2.1 Perbedaan elektronik modul & modul cetak.....	17
Tabel 2.2 Contoh kerangka format modul.....	20
Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar penilaian ahli materi.....	37
Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar penilaian ahli bahan ajar.....	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar kepraktisan oleh guru.....	37
Tabel 3.4 Kisi-Kisi lembar kepraktisan oleh peserta didik.....	38
Tabel 3.5 Kriteria penskoran skala likert.....	40
Tabel 3.6 Kriteria kualitas validitas produk.....	41
Tabel 3.7 Kriteria kualitas uji praktikalitas.....	42
Tabel 4.1 Hasil observasi dan wawancara.....	44
Tabel 4.2 Analisis Materi.....	47
Tabel 4.3 Rincian aspek penilaian dan banyak butir pertanyaan untuk ahli materi.....	52
Tabel 4.4 Rincian aspek penilaian dan banyak butir pertanyaan untuk ahli bahan ajar.....	53
Tabel 4.5 Rincian aspek penilaian dan banyak butir pertanyaan untuk guru.....	53
Tabel 4.6 Rincian aspek penilaian dan banyak butir pertanyaan untuk peserta didik.....	54
Tabel 4.7 Tampilan bagian pendahuluan.....	59
Tabel 4.8 Kegiatan pembelajaran.....	62
Tabel 4.9 Tampilan bagian penutup.....	65
Tabel 4.10 Hasil revisi E-Modul.....	69
Tabel 4.11 Data penilaian ahli bahan ajar.....	75
Tabel 4.12 Kriteria hasil penilaian validasi bahan ajar.....	76
Tabel 4.13 Data penilaian ahli bahan ajar.....	77
Tabel 4.14 Kriteria hasil penilaian validasi materi.....	78
Tabel 4.15 Data hasil praktikalitas oleh guru.....	79

Tabel 4.16 Kriteria hasil praktikalitas oleh guru.....80

Tabel 4.16 Kriteria hasil praktikalitas oleh peserta didik.....81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	95
2. Hasil Validasi Ahli Materi.....	100
3. Pengolahan Data Hasil Uji Validasi E-Modul oleh Ahli Materi.....	103
4. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar.....	104
5. Pengolahan Data Hasil Uji Validasi E-Modul oleh Ahli Bahan Ajar.....	107
6. Hasil Uji Praktikalitas E-Modul Oleh Guru.....	108
7. Pengolahan Data Hasil Praktikalitas E-Modul Oleh Guru	111
8. Hasil Uji Praktikalitas E-Modul oleh Peserta Didik.....	112
9. Pengolahan Data Hasil Uji Praktikalitas oleh Peserta Didik.....	113
10. Peta Konsep.....	115
11. Soal Pre-test dan Post-test.....	116
12. Surat Izin Penelitian Dari fakultas.....	125
13. Surat Izin Penelitian Dari Sekolah.....	126
14. Dokumentasi Penelitian.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menjelaskan yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk membangkitkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana 2019). Sesuai dengan isi pendidikan nasional pembelajaran sejarah pada hakikatnya mempunyai fungsi sama dalam membentuk watak dan karakter bangsa pemahaman mengenai hakikat perkembangan budaya dan perkembangan (Sayono 2013).

Pembentukan watak dan karakter bangsa melalui pembelajaran sejarah menurut Kuntowijoyo dalam (Permadi 2005) diperoleh karena pembelajaran sejarah dapat berperan sebagai pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan, gambaran perubahan masa depan serta sebagai ilmu bantu bagi pengembangan ilmu lainnya. Dalam belajar sejarah meyakini bahwa masa kini adalah lanjutan dari masa silam sehingga dengan mempelajari sejarah tersebut telah memberikan pemahaman akan pentingnya peristiwa yang terjadi di masa lampau agar kemungkinan terjadinya kesalahan pada kasus yang sama tidak akan terulang kembali (Suswandari 2010).

Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan sejarah memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan jiwa dan karakter bangsa sehingga dalam pembelajaran sejarah peserta didik diharapkan agar mampu memiliki kemampuan dalam melihat peristiwa sejarah yang terjadi masa dulu dengan masa sekarang secara lebih bermakna lagi untuk memperoleh hikmah berguna untuk masa yang akan datang (Hasan 2012). Namun hingga saat ini masih terdapatnya masalah dalam proses pembelajaran sejarah yang terlaksana mulai dari uraian

fakta yang kering dalam penyampaian materi seperti nama-nama tokoh, tahun, nama peristiwa, tempat dimana terjadinya suatu peristiwa dan lain sebagainya (Cotrunnada, Na'Im, and Sumardi 2019). Ketika belajar sejarah yang paling diutamakan hanya sekedar tau / *knowledge*, problematika seperti ini dapat disebabkan karena berbagai faktor mulai dari penerapan metode belajar yang kurang upgrade seperti penerapan metode ceramah, mendikte materi atau presentasi dengan ada atau tidaknya penggunaan *power point* dalam kelas (Alfian 2011). Tipe pembelajaran seperti ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada.

Menyambut perkembangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 membawa pengaruh terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menyebabkan adanya transformasi dalam sistem pembelajaran di Indonesia. Hal ini berdampak pada peran guru sebagai tenaga pendidik, selain harus memiliki kompetensi utama sesuai dengan Permen Diknas No. 16 tahun 2007 seorang guru juga harus mempunyai kompetensi dibidang teknologi / *human digital* (Agung 2021). Dengan adanya perubahan paradigma ini maka guru profesional harus dapat menyesuaikan diri dalam tuntutan yang ada, seperti guru dapat berupaya memperbarui praktik lama bahkan mau serta mampu meninggalkan metode serta resep – resep sukses dimasa lalu untuk dapat menghasilkan peserta didik yang terampil sehingga mampu menjawab tantangan saat ini (Widyanti 2017).

Gaya kegiatan pembelajaran saat ini harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, seperti dalam penyediaan bahan pembelajaran yang harus mempunyai desain yang lebih otentik sehingga peserta didik dapat berkolaborasi menciptakan solusi memecahkan masalah pembelajaran dengan menggunakan sumber daya informasi yang tersedia (Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto 2016). Untuk dapat menyesuaikan gaya kegiatan pembelajaran dengan lebih otentik maka guru dituntut untuk memiliki efikasi diri yang baik mengenai pemahaman tentang karakter peserta didik serta mempunyai pemahaman yang baik tentang keterampilan di era globalisasi saat ini (Sa'pang and Purbojo 2020).

Pendidikan sejarah sebagai proses pembudayaan terus mengalami perkembangan baik dari segi sistem, pola, materi maupun strategi pedagogik, pembelajaran sejarah di era revolusi 4.0 mesti di digitalisasi dalam peran pendidikan yang lebih modern lagi seperti dalam penggunaan akses kemajuan informasi internet sehingga dapat memudahkan proses belajar sejarah bertujuan untuk membangun masa depan yang lebih baik lagi dari keadaan

sebelumnya (Kalelu 2020). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan ditengah perkembangan era globalisasi maka sudah selayaknya guru dapat membuat skenario perencanaan pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran media pembelajaran, sumber belajar, bahan ajar, perangkat penilaian pembelajaran yang mempunyai desain lebih otentik (Oktaviana, Basri, and Aisiah 2019).

Belajar sejarah pada hakikatnya dapat menjadi sebuah pondasi yang baik untuk dapat menjadi sarana dalam pemberdayaan peserta didik agar menumbuhkan semangat kolektif bangsa dan membentuk kesadaran akan identitas nasional (Yefterson et al. 2020). Hal ini didasari karena di setiap materi sejarah mempunyai nilai-nilai dasar karakter yang diperoleh dari nilai luhur bangsa yang mengakar dalam masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu dan telah menjadi nilai karakter bangsa Indonesia (Yefterson and Salam 2017). Agar memperoleh hikmah dalam pembelajaran sejarah, landasan awal yang harus dimiliki yaitu dengan mempunyai skill yang dapat mengaitkan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan masa sekarang.

Kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini sudah mengalami perubahan terkhususnya pada jenjang pendidikan SMA yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat meniti pendidikan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka dari itu dalam pembelajaran sejarah saat ini sudah selayaknya memperkenalkan pemahaman dan menerapkan skill yang diperlukan seperti yang sudah dikemukakan oleh NCHS (*National Center for History in the Schools*) yaitu *historical analysis*, *interpretation* dan *historical thinking* (Makmur 2003).

Seperti yang dikemukakan oleh NCHS adapun salah satu kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran sejarah dikenal dengan sebutan *historical thinking*, menurut (Seixas 2006) kemampuan tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berfikir historis yang dibagi kedalam enam jenis keterampilan dasar berfikir, salah satunya yaitu keterampilan menganalisis sebab dan akibat atau yang lebih dikenal dengan keterampilan berfikir kausalitas. Pendidikan sejarah dapat menumbuh kembangkan kemampuan berfikir historis kepada peserta didik karena dalam materi dapat menumbuh kembangkan kepekaan peserta didik dan kemampuan menganalisis peristiwa dengan nalar yaitu melalui hubungan sebab-akibat (Faujiannor 2018).

Kemampuan berfikir kausalitas tidak dapat didapatkan secara instan sehingga pendidik yang diharapkan mampu memberikan pengalaman masa lalu menjadi pengalaman

masa kini sebagai dasar untuk keberlanjutan kehidupan masa depan dalam sebuah peristiwa sejarah dengan melakukan konstruksi masa lampau (Hasan Hamid 2019). Adapun salah satu keterampilan berfikir sejarah yang dapat digunakan untuk mengkonstruksi peristiwa dimasa lampau yaitu berfikir sebab akibat, kemampuan berfikir kausalitas atau sebab akibat menurut (Zafri and Hastuti 2018) berlandaskan terhadap pertanyaan kenapa/why peristiwa tersebut terjadi sehingga dapat memberikan penjelasan untuk melihat dinamika sejarah dalam satu kesatuan serta dapat melihat kaitannya dengan masa sekarang.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 16 Juli 2021 terhadap proses pembelajaran dikelas XII SMAN 1 Dumai, dalam proses belajar mengajar yang berlangsung diketahui bahwa guru masih menerapkan metode konvensional dalam proses pembelajaran, dimana praktik pembelajaran sejarah yang ada masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*), selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah seorang guru sejarah diperoleh informasi bahwa bahan ajar masih didapatkan dari buku teks yang telah disediakan di perpustakaan dan belum ada pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut peserta didik materi pembelajaran terlalu banyak dan waktu pembelajaran yang sedikit menyebabkan pendidik lebih mementingkan materi tersebut sampai kepada peserta didik dengan memberikan penugasan dan mengerjakan LKDP tanpa memperhatikan inovasi yang harus dilakukan sehingga peserta didik merasa jenuh. Proses pembelajaran yang seperti ini akan memberikan output hasil belajar yang kurang maksimal bagi peserta didik, dan tujuan pembelajaran sejarah yang seharusnya tersampaikan tidak diperoleh dengan maksimal.

Dengan banyaknya materi pembelajaran yang harus dipelajari dan waktu pembelajaran yang sedikit menyebabkan pendidik hanya mementingkan materi tersebut sampai kepada peserta didik dengan memberikan penugasan dan mengerjakan LKDP tanpa memperhatikan inovasi yang harus dilakukan menggunakan teknologi dalam pembelajaran yang sudah berkembang menjadi pembelajaran online. Proses pembelajaran yang seperti ini tentu saja akan memberikan output hasil belajar yang kurang maksimal bagi peserta didik. Berikut ini diperlihatkan data penilaian harian sebanyak 127 responden pada KD 3.8 kontribusi Indonesia dalam perdamaian dunia pada peserta didik Kelas XII SMAN 1 Dumai :

127 jawaban



Menerima jawaban

Ringkasan

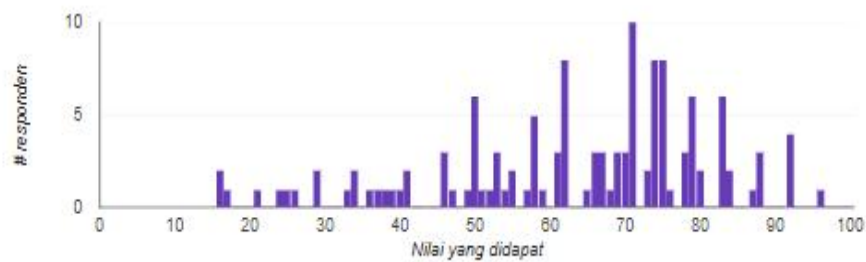
Pertanyaan

Individual

Wawasan

Rata-rata 63,33 / 100 poin	Median 68 / 100 poin	Rentang 16 - 96 poin
-------------------------------	-------------------------	-------------------------

Distribusi poin total



Gambar 1.1 Hasil penilaian harian KD 3.8 pada peserta didik kelas XII SMAN 1 Dumai

Data diatas merupakan hasil penilaian harian yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran daring dan luring berlangsung. Adapun hasilnya menunjukkan banyak peserta didik yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai peserta didik dibawah KKM yaitu 72. Dalam kondisi ideal setelah pembelajaran dilakukan maka diharapkan terjadinya salah satu aspek perubahan pada peserta didik kearah yang lebih baik bermuara pada proses belajar mengajar dan hasil akhir. Maka dapat dilihat dari banyaknya rata-rata nilai peserta didik yang masih dibawah KKM menunjukkan bahwa belum efektifnya proses pembelajaran. Dibawah ini diperlihatkan beberapa pendapat peserta didik kelas XII Mipa yang diperoleh dari angket terkait proses pembelajaran yang terlaksana dikala pembelajaran daring dan luring dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Hasil angket respon peserta didik terhadap pembelajaran sejarah

No	Nama	Kelas	Pendapat
1	Tina Posma Linda Silitonga	XII Mipa 1	Harapan saya kedepannya terhadap pembelajaran sejarah pastinya ya nambah pengetahuan bisa ngejadiin pengetahuan yang aku miliki bermanfaat buat orang lain, di suatu saat nanti bisa dapet hikmah dari kisah dahulu kala jadinya bisa mencontoh dan meneruskan hal-hal yang positif dan menghindari hal-hal negatif terus bisa jadiin contoh jati diri buat diriku biar lebih baik, lebih dewasa bisa lebih aktif dan berani menyatakan pendapat di kelas, dan dimanapun deh
2	Siti Rahmah	XII Mipa 4	Assalammu'alaikum, menurut saya adalah, kadangkala ada beberapa tugas sejarah yang saya kerjakan, menjawabnya dengan searching di Google, dikarenakan buku perpustakaan dan power point yang diberikan, tidak menunjukkan gambaran jawaban dari pertanyaan. Jadi, harapan saya adalah, akan lebih mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari tugas sejarah, jika power point yang diberikan juga mencantumkan lebih banyak gambaran jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tugas yang diberikan. Terima kasih, mohon maaf bila ada salah menyampaikan kata
3	Nessa Fadila	XII Mipa 3	Semoga pembelajaran sejarah untuk kedepannya lebih baik dan lebih efektif lagi agar kita semua dapat mengerti, memahami, dan mengambil contoh yang baik dari pembelajaran sejarah dan kita juga bisa lebih menghargai sejarah-sejarah yang sudah diukir oleh para-para tokoh pada zaman dahulu yang

			telah berjuang demi berkembang dan maju nya zaman ini sehingga kejadian-kejadian buruk pada masa-masa yang lalu bisa kita hindari.
4	Sirbani	XII Mipa 5	Lebih menerima Bahasa/tulisan siswa yang secara estetika tidak dianggap "cantik". Lalu dalam pembelajaran sejarah , saya tidak terlalu menyukai pembelajaran sejarah yang hanya berupa informasi dan data saja. Bagi saya sejarah membutuhkan pendekatan, Saya sangat menyukai sejarah ketika peristiwa/kejadian yang terjadi sangat menarik. Saya percaya, pembelajaran sejarah yang baik, membuat siswa seperti saya menjadi peduli dan mendalami kejadian sejarah tersebut dan dapat memetik nilai nilai moral dari kejadian kejadian bersejarah tersebut

Berdasarkan hasil respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sulit dilakukan jika hanya mengandalkan buku cetak dan power point, selain itu dalam pembelajaran sejarah pendidik juga diharapkan dapat memberikan penekanan-penekanan terhadap peristiwa penting yang terjadi di masa lampau dengan menghubungkan apa yang sudah terjadi terdahulu dengan apa yang terjadi kemudian dalam konteks peristiwa yang sama mengaitkan peristiwa yang terjadi masa dulu dengan masa yang akan sekarang agar peserta didik mengerti bagaimana suatu peristiwa sejarah terjadi dan apa akibat yang ditimbulkan sehingga diperolehnya makna belajar sejarah yang sesungguhnya.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas menegaskan bahwa belum adanya variasi dalam pembelajaran khususnya dalam merancang sebuah bahan ajar berbasis teknologi yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sejarah saat ini. Dengan demikian solusi dalam mengatasi masalah yang terjadi yaitu dengan mengembangkan bahan ajar berbentuk elektronik modul sejarah Indonesia berdasarkan prinsip berfikir sejarah yaitu kausalitas. maka memfokuskan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk E-Modul untuk meningkatkan kemampuan berfikir sejarah peserta didik.

Modul yang merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis yang didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk dapat membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik (Rahdiyanta 2016). Pada awalnya modul hanya di desain dalam bentuk *hardfile* namun seiring berkembangnya zaman modul mengalami perkembangan hingga dapat dijumpai dalam bentuk *software* atau modul versi elektronik dimana akses dan penggunaannya dapat dilakukan melalui elektronik seperti laptop, komputer, tablet atau bahkan smartphone.

Bahan ajar didefinisikan sebagai bentuk bahan baik tertulis maupun tidak tertulis (Bahtiar n.d.). selain itu bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis biasanya dilengkapi dengan pedoman yang berguna untuk mempermudah siswa maupun guru dalam menggunakannya, terdapat beberapa jenis bahan ajar seperti bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak seperti bahan ajar audio visual, bahan ajar visual, bahan ajar multimedia dan lainnya (Sadjati 2012). Dengan adanya bahan ajar guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar dikelas karena guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar (Sadjati 2012). Salah satu ajar yang dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat belajar sejarah mandiri adalah E modul.

Modul elektronik memiliki karakteristik utama yaitu adanya *Self Instructional* memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri, agar memenuhi karakter tersebut maka E-Modul harus memuat beberapa aspek penting mulai dari penjabaran jelas mengenai tujuan pembelajaran, memuat KI dan KD, dikemas dalam bagian kecil sehingga lebih spesifik, mempunyai contoh atau ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, memuat berbagai bentuk evaluasi mandiri, kontekstual, dan bahasa yang tersaji mudah dipahami (Depdiknas 2008). Selain itu penggunaan modul juga memungkinkan peserta didik untuk melakukan penilaian secara mandiri (*self assessment*) dan terdapatnya informasi mengenai rujukan pengayaan atau referensi yang mendukung materi pembelajaran (Rahdiyanta 2016).

Berdasarkan hasil observasi pada tahap sebelumnya serta analisis Kompetensi Dasar serta Kompetensi Inti (KD & KI) maka penulis memilih memfokuskan terhadap materi pembahasan yang akan dituangkan ke dalam E-Modul yakni terletak pada KD 3.8

dan 4.8 pada materi pokok yaitu kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia. Yang diharapkan dengan dikembangkannya E-Modul ini dapat menjadi jawaban untuk mengatasi masalah yang telah dijabarkan diatas. Adapun solusi yang hendak peneliti laksanakan yaitu dengan melakukan pengembangan terhadap bahan ajar modul elektronik menggunakan prinsip berfikir kausalitas/ sebab akibat sebagai dalam proses meramu untuk penyusunan materi dan soal-soal diskusi belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme yang memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*), tujuan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa. Teori ini membebaskan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui sebuah kegiatan dimana mereka harus aktif dalam mengusung konsep dan memberi makna terhadap sesuatu yang dipelajari maka dari itu berdasarkan hal tersebut E-Modul dapat membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya secara mandiri sehingga diharapkan dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik (Priyadi 2007).

Penggunaan E-Modul dalam proses pembelajaran juga cocok digunakan dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Penerapan model pembelajaran *Discoveri Learning* dirasa sesuai karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yaitu (Putrayasa, Syahrudin, and Margunayasa 2014) : 1) menambah pengalaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) menggali kreatifitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa. Dengan adanya E-Modul diharapkan nantinya dapat dijadikan alternative bagi guru dan peserta didik untuk dapat membantu proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sejarah Indonesia serta dapat memudahkan peserta didik untuk dapat memahami nilai-nilai dari peristiwa sejarah terkait dengan materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia kelas XII SMAN 1 Dumai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah belum ditemukan adanya variasi pembelajaran
2. Pendidik yang masih menerapkan metode lama dalam pembelajaran (konvensional) sebagai contoh ketika proses pembelajaran pendidik lebih menitik beratkan pada teknik mengajar seperti ceramah, mendikte materi atau presentasi dengan menggunakan *power point*.
3. Bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya dapat membimbing peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri.
4. Belum tersedianya sebuah bahan ajar yang otentik seperti E-Modul khususnya pada materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia.
5. Bahan ajar yang ada belum membuat peserta didik aktif dan termotivasi dalam belajar sejarah.
6. Kurangnya penalaran peserta didik terhadap suatu peristiwa sejarah menyebabkan peserta didik tidak dapat memberikan penjelasan untuk melihat dinamika sejarah dalam satu kesatuan serta dapat melihat kaitannya dengan masa sekarang.
7. Diperlukannya bahan ajar yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sehingga peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan mudah.

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan pada penulis, baik waktu, biaya serta untuk menghindari ketidak jelasan dan memudahkan dalam melaksanakan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Pengembangan bahan ajar pada penelitian ini adalah pembuatan elektronik modul (E-Modul) sejarah Indonesia untuk melatih kemampuan berfikir sejarah yaitu kausalitas pada kelas XII SMA
2. Penelitian ini dibatasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir sejarah sebab akibat pada peserta didik lewat dengan pengembangan E-Modul dalam pembelajaran sejarah Indonesia materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia untuk SMA kelas XII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan produk E-Modul menggunakan analisis berfikir kausalitas dalam pembelajaran Sejarah pada materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia kelas XII SMA?
2. Bagaimana validasi produk E-Modul menggunakan analisis berfikir kausalitas dalam pembelajaran Sejarah pada materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia kelas XII SMA?
3. Bagaimana praktikalisasi produk E-Modul menggunakan analisis berfikir kausalitas dalam pembelajaran Sejarah pada materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia kelas XII SMA?
4. Bagaimana efektifitas produk E-Modul menggunakan analisis berfikir kausalitas dalam pembelajaran Sejarah pada materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia kelas XII SMA?

E. Tujuan Pengembangan

Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan produk E-Modul menggunakan analisis berfikir kausalitas dalam pembelajaran Sejarah pada materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia kelas XII SMA
2. Untuk mengetahui validasi produk E-Modul menggunakan analisis berfikir kausalitas dalam pembelajaran Sejarah pada materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia kelas XII SMA
3. Untuk mengetahui praktikalisasi produk E-Modul menggunakan analisis berfikir kausalitas dalam pembelajaran Sejarah pada materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia kelas XII SMA
4. Untuk mengetahui efektifitas produk E-Modul menggunakan analisis berfikir kausalitas dalam pembelajaran Sejarah pada materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia kelas XII SMA

F. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah referensi bagi pihak perpustakaan dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sejenis
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan input pemikiran – pemikiran baru terhadap proses pembelajaran yang efektif
- c. Menambah kajian pengetahuan tentang modul pembelajaran

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru bidang studi

Dapat memberikan masukan terhadap guru untuk mengembangkan bahan ajar berbasis elektronik dalam upaya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, terlebih dengan kondisi pandemi akibat Covid-19 saat ini yang membuat pembelajaran harus di alihkan secara daring.

- b. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai alat bantu bagi siswa dalam proses pembelajaran, E-Modul dapat dijadikan sebagai acuan sumber pembelajaran yang dapat diterapkan secara mandiri diberbagai kondisi siswa dikarenakan E-modul dapat di unduh. Selain itu juga memberikan perluasan wawasan ilmu pengetahuan yang didapatkan ketika mempelajari materi-materi tambahan yang terdapat di dalam E-Modul.dan menjadikan pembelajaran lebih menarik karena di dalam E-Modul disisipkan berbagai fasilitas multimedia seperti gambar, video, dll.

- c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dalam mencapai kurikulum yang di kembangkan, kemudian juga dapat mengembangkan sarana dan prasarana sekolah.

G. Spesifikasi Produk

Produk *E-Modul* sejarah Indonesia yang dikembangkan memiliki spesifikasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir sejarah peserta didik dengan cara sebagai berikut :

1. Bahan ajar berupa modul noncetak atau *softfile*.
2. Format E-Modul tersaji dalam bentuk PDF (*Portable Document Format*) yang dikembangkan oleh Adobe, file PDF dapat menampung semua elemen dari dokumen seperti gambar elektronik. Dengan Postscript setiap file PDF dapat menyimpan teks, format, vector dan bahkan jenis teks dari dokumen asli sehingga format ini lebih fleksibel untuk digunakan.
3. E-Modul juga dilengkapi dengan video pembelajaran terkait dengan materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia, hal ini akan membuat peserta didik tersebut lebih tertarik dengan pembelajaran.
4. Struktur atau kerangka dalam pengembangan E-Modul disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang ada
5. E-Modul yang disusun berdasarkan dengan karakteristik *self instructional* yang memiliki kelengkapan bahan ajar berupa yaitu : (Halaman Sampul, Halaman Francis, Kata Pengantar, Daftar Isi, Peta Konsep, Glosarium, Pendahuluan, Pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran, latihan kegiatan, Lembar Evaluasi dan Daftar Pustaka).
6. Materi disusun secara sistematis dengan menggunakan prinsip berfikir kausalitas/ sebab-akibat.
7. Perancangan evaluasi belajar peserta didik pada modul elektronik menggunakan prinsip berfikir kausalitas.
8. Dalam perancangan E-Modul di desain semenarik mungkin dengan melakukan pemilihan yang tepat terkait warna dan tema, pemilihan font, tema serta elemen lainnya sehingga akan lebih menarik lagi.